

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman krisan (*chrysanthemum morifolium*) salah satu tanaman hias dari kelompok hortikultura yang memiliki daya tarik estetika dan diminati oleh banyak orang. Tanaman ini sering dibudidayakan karena keindahannya serta nilai ekonomisnya yang tinggi sebagai tanaman hias. Bahkan tanaman krisan masuk kedalam lima tanaman hias bunga yang paling banyak di gemari. Krisan merupakan salah satu tanaman hias yang sangat diminati di Indonesia karena keindahan bunganya serta variasi warnanya yang beragam. Sebagai bunga potong, krisan sering dimanfaatkan untuk menghias ruangan, membuat rangkaian bunga, atau dijadikan buket tangan. Selain itu, beberapa jenis krisan juga memiliki manfaat sebagai obat tradisional, seperti meredakan batuk, mengurangi nyeri perut, dan mengatasi sakit kepala akibat sinusitis maupun sesak napas. Tanaman krisan terdiri dari krisan potong dan krisan pot dengan dua tipe yaitu tipe standar dan tipe spray. Krisan dengan tipe *standar* adalah tipe bunga krisan yang hanya memiliki satu tunas bunga yaitu tunas terminal yang dipelihara pada satu batang, sedangkan tipe *spray* yaitu tipe bunga dengan seluruh tunas lateral dibiarkan berkembang sedangkan bunga pertama yang berkembang dibuang untuk memacu proses pertumbuhan tunas lateral (Rukmana 2017).

Kebutuhan komoditi dari bunga krisan menyebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Permintaan krisan dalam negeri mengalami peningkatan 25% per tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat (Mustajab, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, produksi tanaman krisan pada tahun 2022 mencapai 323,61 juta tangkai. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 5,94% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 344,3 juta tangkai (Nugraheni Widyawati, 2019). Meskipun mengalami penurunan, bunga krisan tetap menjadi salah satu tanaman hias yang paling diminati dan banyak diekspor untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat (Zeim *et al.* 2022). Namun, petani krisan menghadapi berbagai kendala, di antaranya adalah ketergantungan pada benih impor yang memiliki harga cukup tinggi serta biaya pengiriman yang

tidak murah. Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi iklim dan intensitas pencahayaan turut memengaruhi proses pertumbuhan dan pembungaan tanaman krisan. Sebagai tanaman hari pendek, krisan membutuhkan tambahan pencahayaan agar dapat tumbuh dengan optimal, terutama di wilayah yang memiliki durasi sinar matahari terbatas. Krisan potong ini termasuk Tanaman ini merupakan salah satu komoditas yang banyak diminati oleh konsumen karena fungsinya yang beragam, seperti mempercantik dekorasi ruangan, menjadi hiasan acara pesta, buket hadiah untuk wisuda, dan lain sebagainya. Daya tarik utama tanaman ini terletak pada variasi warna dan bentuknya yang indah. Selain itu, tanaman hias juga berperan dalam memperindah lingkungan, sehingga semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk membudidayakannya. (Hariani 2018).

Penambahan bahan organik dapat berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi bakteri. Dengan ketersediaan nutrisi yang cukup, bakteri dapat berkembang dan mengkoloni area di sekitar akar tanaman. Proses ini memberikan manfaat bagi pertumbuhan tanaman krisan. Ketersediaan unsur hara merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan tanaman krisan potong. Faktor lingkungan, termasuk ketersediaan hara, sangat memengaruhi keberhasilan budidaya tanaman ini. Unsur hara yang mencukupi sangat penting selama fase pertumbuhan untuk meningkatkan produksi. Oleh karena itu, pemberian pupuk menjadi langkah yang diperlukan pada tanaman krisan potong yang dibudidayakan secara konvensional. Menurut Widyati (2013), pemberian unsur hara yang optimal, khususnya nitrogen (N) dan kalium (K), menjadi salah satu cara untuk menghasilkan bunga potong berkualitas. Penambahan pupuk secara seimbang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman krisan potong.

Tanaman krisan potong memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari agribisnis tanaman hias. Salah satu upaya pengembangan budidaya krisan potong adalah dengan memanfaatkan pupuk organik, yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber nutrisi tetapi juga sebagai pembenah tanah. Menurut Suwahyono (2011), penggunaan pupuk organik pada tanaman budidaya dapat meningkatkan produktivitas tanah sekaligus memperbaiki

sifat kimia, fisik, dan biologi tanah. Dengan demikian, pupuk organik menjadi alternatif yang ramah lingkungan dalam sistem budidaya.

Pupuk kandang adalah salah satu jenis pupuk organik yang sering dimanfaatkan dalam sektor pertanian, khususnya untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk kandang yang berasal dari berbagai sumber, seperti sapi dan kambing, memiliki kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman, termasuk tanaman hias seperti krisan.

Melihat tingginya permintaan pasar dan menurunnya produksi tanaman krisan, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh penggunaan pupuk kandang sapi dan kambing dengan perbandingan tertentu terhadap pertumbuhan dan perkembangan bunga krisan potong varietas Fiji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan potong?
2. Pupuk kandang mana yang paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman krisan potong?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pupuk kandang sapi dan kambing terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman bunga krisan.
2. Untuk mengetahui jenis pupuk kandang sapi dan kambing yang paling efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan potong.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan informasi mengenai budidaya tanaman krisan potong dengan penggunaan pupuk kandang sapi dan kambing

2. Menjadi referensi yang bermanfaat serta memberikan informasi tambahan tentang pengaruh pemberian pupuk kandang sapi dan kambing terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan potong.

1.5 Hipotesis

H0 : Pemberian pupuk kandang sapi dan kambing tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan kualitas bunga krisan varietas fiji.

H1 : Pemberian pupuk kandang sapi dan kambing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas serta kualitas bunga krisan varietas fiji

